

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN STAKEHOLDER PRESSURE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI

Anggita Cesar Septyaningrum¹, Fetria Eka Yudiana²

ABSTRAK

¹ Universitas Islam Negeri Salatiga
Salatiga, Jawa Tengah
anggitacs27@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Salatiga
Salatiga, Jawa Tengah
fetria@uinsalatiga.ac.id

Penilitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG), dan Stakeholder Pressure terhadap Sustainability Report dengan Profitabilitas sebagai moderasi. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaporan keberlanjutan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, khususnya di sektor keuangan yang memiliki eksposur tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan. Penelitian menggunakan data sekunder dari 40 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023, dengan total observasi sebanyak 160. Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), serta uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengevaluasi peran moderasi profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sustainability Report, sedangkan GCG dan Stakeholder Pressure terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Uji moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan antara ISR dan Sustainability Report, memperkuat hubungan GCG terhadap Sustainability Report, serta memperlemah pengaruh Stakeholder Pressure. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan tekanan eksternal lebih efektif mendorong pelaporan keberlanjutan dibandingkan ISR, dan bahwa pengaruh Profitabilitas terhadap hubungan-hubungan tersebut bersifat bervariasi.

Kata kunci : Islamic Social Reporting, Good Corporate Governance, Tekanan Stakeholder, Sustainability Report, Profitabilitas, Variabel Moderasi.

PENGANTAR

Perkembangan paradigma akuntansi kontemporer telah mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan yang berorientasi pada kepentingan pemegang saham (shareholder-oriented) menuju pendekatan yang lebih inklusif terhadap berbagai pemangku kepentingan (stakeholder-oriented) (Masnoni et al. 2024). Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi instrumen penting yang merepresentasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di samping kinerja ekonomi (Rohmah 2024). Keberadaan laporan keberlanjutan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi cerminan dari komitmen etis dan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab (*responsible corporate governance*), khususnya dalam kerangka ekonomi Islam (Fauzani 2021). Salah satu faktor internal yang relevan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Praktik GCG yang baik diyakini dapat mendorong keterbukaan informasi, komitmen etika, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang lebih kuat (Marsuni 2024). Mekanisme GCG seperti independensi dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan proporsi kepemilikan institusional dapat memperkuat integritas dan kualitas laporan keberlanjutan, termasuk laporan ISR. Di sisi lain, tekanan dari pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*) seperti konsumen, investor, otoritas regulasi, dan masyarakat sipil juga turut mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab secara sosial (Prasetyo 2025).

Pelaporan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai bentuk akuntabilitas finansial, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual dan sosial di hadapan Allah SWT dan Masyarakat (Windasari 2024). Oleh karena itu, *Islamic Social Reporting* (ISR) hadir sebagai pendekatan pelaporan yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. ISR menekankan pelaporan atas aspek spiritual, zakat, kesejahteraan karyawan, dampak lingkungan, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengungkapan yang berlandaskan nilai Islam (Yunita, Husnasari, and Hasibuan 2025). Namun, adopsi dan kualitas pelaporan ISR di kalangan entitas bisnis masih sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) hadir sebagai pendekatan pelaporan sosial yang berpijak pada prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggungjawab sosial (Rahmadani 2021). Namun, sejauh mana ISR berperan dalam mendorong pelaporan keberlanjutan masih menjadi pertanyaan empiris. Selain itu, praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan tekanan dari *Stakeholder* dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat mendorong perusahaan untuk lebih akuntabel dalam menyampaikan informasi non-keuangan (M. S. Sari and Helmayunita 2019). Dalam dinamika bisnis kontemporer, perhatian terhadap keberlanjutan semakin menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, perusahaan kini dituntut untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial melalui pelaporan keberlanjutan. Di sektor keuangan, laporan keberlanjutan memainkan peran strategis karena industri ini menghadapi tuntutan tinggi terkait transparansi dan ekspektasi publik (Ahmad Junaidi et al. 2025).

Faktor internal seperti profitabilitas perusahaan juga tidak dapat diabaikan, karena tingkat keuntungan dapat mempengaruhi repon perusahaan terhadap tekanan eksternal (Nopriyanto 2024). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memiliki kapasitas lebih besar untuk mengembangkan pelaporan keberlanjutan, namun bisa juga menjadi kurang responsif jika tidak ada insentif atau tekanan yang cukup (Kholifatunnisa, Kurniawan, and Noni Setyorini 2025). Namun demikian, tingkat adopsi dan efektivitas pelaporan keberlanjutan tidak sepenuhnya bersifat linier, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, khususnya *profitabilitas* (Khoiruddin 2023). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kapasitas sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan praktik pelaporan berkelanjutan dan sosial. Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara ISR, GCG, dan tekanan pemangku kepentingan terhadap sustainability report, karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif lebih untuk mengungkapkan informasi positif sebagai bentuk legitimasi sosial dan reputasi korporat (Radliyah 2025). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting, Good Corporate Governance, dan Stakeholder Pressure terhadap Sustainability Report*, serta mengevaluasi peran moderasi profitabilitas dalam hubungan-hubungan tersebut, dengan fokus pada perusahaan -perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting karena mengintegrasikan dimensi akuntansi syariah, tata kelola perusahaan, dan teori pemangku kepentingan dalam menjelaskan dinamika pelaporan keberlanjutan pada perusahaan. Dalam konteks ekonomi global yang menuntut pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang lebih besar, serta dalam kerangka *maqashid al-syarī'ah* yang menekankan perlindungan terhadap harta, lingkungan, dan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ISR, GCG, dan stakeholder pressure terhadap sustainability report dengan mempertimbangkan peran moderasi dari profitabilitas. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan akuntansi berkelanjutan yang berbasis nilai Islam dan tata kelola yang baik.

TINJAUAN LITERATUR

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu kerangka pelaporan sosial yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang tidak hanya berfokus pada pengungkapan informasi ekonomi dan keuangan, tetapi juga mencakup aspek spiritual, etis, sosial, dan lingkungan dalam kerangka tanggung jawab perusahaan kepada Allah SWT dan seluruh pemangku kepentingan (Abadi, Mubarok, and Sholihah 2020). ISR lahir dari kritik terhadap model pelaporan konvensional yang dinilai bersifat sempit, karena hanya menekankan aspek material dan kepentingan pemegang saham, tanpa mempertimbangkan dimensi akuntabilitas vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min al-nas*) yang menjadi fondasi dalam Islam (Titus 2023). Secara konseptual, ISR mengacu pada *maqāṣid al-syarī'ah* yang bertujuan untuk menjaga agama (*ḥifz al-dīn*), jiwa (*ḥifz al-nafs*), akal (*ḥifz al-‘aql*), keturunan (*ḥifz al-nasl*), dan harta (*ḥifz al-māl*), sehingga pelaporan yang disusun oleh entitas bisnis dalam kerangka ISR seharusnya mencerminkan komitmen terhadap prinsip keadilan, transparansi,

keseimbangan, dan kebaikan bersama (al-maṣlaḥah al-‘āmmah) (Zulfikri et al. 2025). Elemen-elemen yang tercakup dalam ISR tidak terbatas pada pengungkapan kinerja ekonomi, namun juga meliputi pelaporan zakat, tanggung jawab terhadap karyawan, keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, perlindungan lingkungan, keadilan dalam transaksi, kepatuhan syariah, serta dukungan terhadap kesejahteraan umat (Marito 2024).

Beberapa indikator ISR telah dikembangkan oleh para akademisi, seperti Haniffa (2002), yang mengklasifikasikan dimensi ISR ke dalam lima komponen utama: (1) *Finance and Investment*, yang menilai kehalalan dan etika dalam aktivitas investasi dan pendanaan; (2) *Product and Services*, yang menekankan kepatuhan produk terhadap prinsip syariah; (3) *Employees*, yang mengukur keadilan dan kesejahteraan tenaga kerja; (4) *Community*, yang mengkaji kontribusi sosial perusahaan; serta (5) *Environment*, yang menilai tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan (Raihan 2023). Selain itu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga menjadi bagian integral dalam memastikan kesesuaian praktik pelaporan dengan prinsip-prinsip Islam (Ilyas 2021). Dalam praktiknya, implementasi ISR sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, regulasi, serta kesadaran etis manajemen. ISR tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan, tetapi juga sebagai bentuk *disclosure ethics* yang mendorong entitas untuk bertindak secara jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Pengungkapan ISR yang baik diyakini dapat meningkatkan legitimasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan regulator, khususnya dalam industri keuangan syariah dan bisnis berbasis nilai-nilai Islam (Sudarmanto 2023). Oleh karena itu, dalam kerangka pembangunan ekonomi Islam yang berkelanjutan, ISR menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pelaporan yang berorientasi pada akuntabilitas multidimensional—baik kepada manusia maupun kepada Tuhan (Syah 2025).

Good Corporate Governance (GCG)

Pelaporan keberlanjutan telah menjadi startegi bisnis krusial, bukan sekadar kepatuhan, untuk merespons isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Meskipun banyak studi mengidentifikasi faktor penentunya, integrasi variabel-variabel ini dalam satu model masih terbatas. tekanan pemangku kepentingan adalah pendorong utama transparansi pelaporan keberlanjutan. Misalnya, Rudyanto & Siregar (2018) menemukan bahwa perusahaan di bawah tekanan pemangku kepentingan cenderung lebih proaktif. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan tanggungjawab luas perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) juga berkontribusi positif, meningkatkan pengawasan dan transparansi pelaporan non-keuangan. Studi oleh (Khoiriyah, Swissia, and Olivia 2020) menunjukkan bahwa implementasi prinsip GCG seperti keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif mampu meningkatkan pengawasan dan transparansi pelaporan, sejalan dengan teori agensi. Di sisi lain, *Islamic Social Reporting* (ISR), meskipun berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, implementasinya masih belum optimal, terutama di sektor keuangan (Sari and Ismail 2021). Profitabilitas muncul sebagai faktor internal yang memoderasi hubungan antara tekanan eksternal

dan pelaporan keberlanjutan. Hidayati & Putra (2021) dan Nugroho & Setiawan (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu memenuhi tuntutan pelaporan, namun bisa juga kurang peka karena merasa kuat secara finansial. Melihat kesenjangan ini, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual intergratif. Ini akan menguji pengaruh ISR, GCG, dan tekanan pemangku kepentingan terhadap laporan keberlanjutan, serta menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel moderasi, berlandaskan teori pemangku kepentingan dan teori agensi. Analisis akan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pelaporan keberlanjutan yang adaptif.

Stakeholder Pressure

Stakeholder pressure atau tekanan pemangku kepentingan merujuk pada dorongan, ekspektasi, tuntutan, maupun desakan yang berasal dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap operasional dan keberlanjutan Perusahaan (Livia, Asmeri, and Yani 2025). Adanya keberhasilan dan legitimasi jangka panjang suatu entitas bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan dari seluruh pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, investor, regulator, komunitas lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan media (Gama, Mitariani, and Widnyani 2024). Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, tekanan dari stakeholder dapat berperan sebagai katalisator bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas sosial, dan komitmen terhadap praktik bisnis yang beretika dan berwawasan lingkungan (Mawarni et al. 2025). Stakeholder yang memiliki kekuatan (power), legitimasi (legitimacy), dan urgensi (urgency), serta memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong perubahan kebijakan korporat, termasuk dalam hal pengungkapan informasi non-keuangan (Adhariani 2022). Perusahaan yang menghadapi tekanan kuat dari stakeholder cenderung terdorong untuk menerbitkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif sebagai bentuk legitimasi sosial dan respons atas isu-isu kritis seperti tanggung jawab lingkungan, kesejahteraan sosial, dan praktik bisnis yang adil (Akob 2023).

Stakeholder pressure juga dapat bersifat normatif maupun instrumental. Secara normatif, perusahaan dianggap memiliki kewajiban moral untuk memenuhi kepentingan stakeholder sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya (Elvira 2024). Secara instrumental, merespons tekanan stakeholder secara positif dapat meningkatkan reputasi, memperkuat loyalitas konsumen, dan mengurangi risiko litigasi serta konflik sosial. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan diawasi secara ketat oleh publik serta media, tekanan dari stakeholder menjadi mekanisme pengendalian sosial yang mendorong perusahaan untuk menjalankan prinsip *corporate citizenship* dan menjadikan sustainability sebagai strategi inti (Wahyudin et al. 2024). Dalam konteks perusahaan yang berbasis nilai Islam, stakeholder pressure juga mencakup ekspektasi dari komunitas Muslim, otoritas syariah, serta lembaga keuangan syariah yang menuntut konsistensi antara praktik operasional dengan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī‘ah*. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mematuhi standar akuntabilitas konvensional, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial yang berlandaskan etika Islam, seperti keadilan distributif, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan perlindungan terhadap kelompok yang rentan (Putra et al. 2024). Hal ini menjadikan

stakeholder pressure sebagai variabel penting yang dapat mendorong peningkatan kualitas *sustainability report*, baik dalam perspektif konvensional maupun Islam.

Sustainability Report dan Profitabilitas

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang disusun oleh entitas bisnis untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terintegrasi dan transparan (Chairunnisa et al. 2025). Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada triple bottom line: *people, planet, and profit* (Anugrah and Stephanus 2023). Konsep pelaporan keberlanjutan berakar dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang memberikan kerangka acuan dan standar internasional dalam mengukur dan mengungkapkan dampak organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan (Anugrah and Stephanus 2023). Dalam kajian akademik dan praktik bisnis, sustainability report dipandang sebagai instrumen strategis untuk membangun legitimasi, memperkuat reputasi korporasi, serta menciptakan nilai jangka panjang (Zulfikar and Sisdianto 2025). Melalui sustainability report, perusahaan menyampaikan komitmen terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, efisiensi energi, pelestarian sumber daya alam, kesejahteraan karyawan, inklusi sosial, serta kontribusi terhadap pembangunan Masyarakat. Dengan demikian, laporan ini berfungsi sebagai medium akuntabilitas multidimensi yang tidak hanya terbatas pada pengembalian ekonomi kepada pemegang saham, tetapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat luas (Ovelia and Bayangkara 2025).

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Alfarizi et al. 2024). Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sering digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan ekonominya (Panjaitan 2018). Dalam konteks pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi sosial, profitabilitas memainkan peran penting karena mencerminkan kapasitas finansial perusahaan dalam menanggung biaya pelaporan, kegiatan tanggung jawab sosial, serta investasi pada inisiatif keberlanjutan (Wahyuni and Ahdim 2025). Secara teoritis, profitabilitas dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara determinan internal dan eksternal (seperti Islamic Social Reporting, Good Corporate Governance, dan Stakeholder Pressure) terhadap praktik pelaporan keberlanjutan (Nuraini and Hammad 2025). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas, sebagai strategi untuk membangun legitimasi, memperkuat reputasi, dan menarik minat investor yang memperhatikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Rosana and Ruhiyat 2025). Profitabilitas yang tinggi juga dapat mengindikasikan stabilitas keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan program sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan tujuan komersialnya. Namun demikian, dalam beberapa studi ditemukan bahwa hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan keberlanjutan bersifat tidak konsisten. Beberapa perusahaan dengan

profitabilitas rendah justru mengungkapkan lebih banyak informasi sosial sebagai bentuk strategi legitimasi atau *window dressing* untuk mengalihkan perhatian publik dari kinerja finansial yang lemah (Akbar et al. 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap peran profitabilitas sebagai variabel moderasi menjadi penting untuk memahami sejauh mana kinerja keuangan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh ISR, GCG, dan tekanan stakeholder terhadap kualitas dan intensitas sustainability report yang diterbitkan perusahaan (Akbar et al. 2024). Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas tidak hanya dilihat sebagai output kinerja bisnis, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam dinamika praktik pelaporan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) sebagai dasar, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab luas, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang terlibat, seperti karyasan, konsumen, regulator, investor, masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks laporan keberlanjutan, teori ini menegaskan bahwa tekanan dan ekspotasi pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Selain itu, praktik GCG dan ISR dipercaya dapat meningkatkan akuntabilitas serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Sementara itu, profitabilitas dianggap sebagai faktor internal yang menyediakan kapasitas finansial bagi perusahaan untuk menjalankan strategi keberlanjutan, sehingga digunakan sebagai moderasi dalam penelitian ini. Penelitian ini mengasumsikan bahwa ISR, GCG, dan *Stakeholder Pressure* memiliki pengaruh langsung terhadap *Sustainability Report*. Sementara itu, profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (M. Sari et al. 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Ernawati 2020) berupa laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2023. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024-2025. Lokasi pengambilan data adalah secara online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menelaah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan. Data dikodekan dan diolah ke dalam format kuantitatif berdasarkan indicator dari masing-masing variable (Mulyana et al. 2024).

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan alat bantu software EViews 13 (Wibowo 2025), yang mencakup tahapan sebagai berikut: Statistik deskriptif, untuk mengetahui gambaran umum variabel. Uji Asumsi Klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji F (Simultan) dan uji t (Parsial), untuk menguji signifikansi model dan masing-masing variabel. Uji Koefisien Determinasi R², untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis*

(MRA), untuk menguji peran variabel moderasi (profitabilitas) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel

Hipotesis penelitian

Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Sustainability Report*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah instrumen krusial bagi perusahaan untuk bertanggungjawab kepada masyarakat, sejalan dengan teori *stakeholder*. ISR memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan berfungsi sebagai alat pengawasan pengungkapan laporan keberlanjutan. Pengungkapan ISR sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan yang menerapkan ISR didorong oleh nilai-nilai etika dan moral mendalam, mendorong mereka bertanggungjawab atas dampak sosial dan lingkungan. Mereka juga umumnya mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Tujuan utama ISR adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang berdampak positif pada pengungkapan *sustainability Report*. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ISR cenderung memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi, didorong oleh tuntutan pemangku kepentingan akan kepatuhan syariah (Aziz and Nordin 2019; Maali, Casson, and Napier 2006).

H1: *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*

Selain profitabilitas, perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak sosial dan lingkungan, selaras dengan teori *stakeholder* yang menekankan perhatian pada semua pihak terkait. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai kerangka tata kelola yang menjamin transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggungjawab dalam pengambilan keputusan. Prinsip GCG, seperti independensi dewan direksi dan pengawasan efektif, membantu perusahaan mengelola kepentingan *stakeholder* secara adil dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Penelitian oleh Wildan & Kusumawati, (2024) serta Michelon & Parbonetti (2012) menguatkan bahwa GCG yang kuat mendorong peningkatan laporan keberlanjutan dan memperkuat hubungan dengan investor serta masyarakat.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Pengaruh *Stakeholder Pressure* terhadap *Sustainability Report*

Saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya mencari laba, tetapi juga memenuhi ekspektasi berbagai pihak terkait. Teori *stakeholder* (Freeman and McVea 2005) menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan. Tekanan dari para pemangku kepentingan ini sangat mempengaruhi laporan keberlanjutan, sebuah dokumen yang mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini menjadi sarana perusahaan merasakan tekanan, mereka cenderung lebih proaktif dalam menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif dan transparan. Liu & Anbumozhi, (2009) serta Ruhiyat et al. (2022) mendukung bahwa tekanan pemangku kepentingan secara positif mendorong peningkatan kualitas dan detail laporan keberlanjutan.

H3: Stakeholder Pressure berpengaruh positif terhadap Sustainability Report

Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Islamic Social Reporting terhadap Sustainability Report

ISR menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap para *Stakeholder* karena pelaporan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memenuhi ekspetasi sosial dan etis yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Namun, implementasi ISR memerlukan sumber daya yang cukup, baik dari segi keuangan maupun operasional. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap alokasi sumber daya untuk berbagai aktivitas, termasuk pelaporan sosial dan keberlanjutan. Sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang memperluas tanggungjawab perusahaan melampaui pemegang saham, profitabilitas yang meningkat memberikan perushanaan kapasitas lebih besar untuk menginvestasikan sumber daya. Hal ini, menurut Hendro Lukman (2019), akan mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan seuai prinsip syariah.

H4: profitabilitas memoderasi pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Sustainability Report

Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report

GCG mencerminkan bagaimana perusahaan mengeola hubungan dengan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan, dengan *sustainability report* sebagai bentuk nyata dari penerapannya. Namun, dampak dari penerapan GCG tidak selalu berjalan secara langsung, faktor seperti profitabilitas sebagai mediator dapat memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya. Dalam kondisi profitabilitas tinggi perusahaan lebih mampu menerapkan tata kelola yang baik dan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan trasnparansi dan keberlanjutan. Penelitian oleh Sánchez et al., (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan dan menerapkan praktik GCG yang baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih tinggi.

H5: profitabilitas memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report

Pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi Stakeholder Pressure terhadap Sustainability Report

Tekanan pemangku kepentingan tidak selalu langsung meningkatkan kualitas *sustainability report*; di sini, profitabilitas berperan sebagai faktor memoderasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih responsif terhadap tekanan ini, karena ingin menjaga citra positif di mata publik dan investor, seperti yang didukung oleh teori *stakeholder* dan penelitian Clarkson et al. (2008) serta Orij (2010). Artinya, kondisi finansial yang baik memungkinkan perusahaan lebih peka dan cenderung memenuhi tuntutan pelaporan keberlanjutan.

H6: Profitabilitas memoderasi pengaruh Stakeholder Pressure terhadap Sustainability Report

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, menghasilkan 152 observasi (data panel). Variabel yang dianalisis meliputi *Islamic Social Reporting* (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂), *Stakeholder Pressure* (X₃), Profitabilitas (Z), dan *Sustainability Report* (Y).

Analisis deskriptif

Gambar 1

Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	24.94505	0.557759	0.737500	0.918421	2.104570
Median	23.07692	0.551724	0.733333	0.947368	1.273858
Maximum	59.34066	0.862069	0.966667	1.000000	30.13934
Minimum	1.098901	0.310345	0.533333	0.789474	-7.310329
Std. Dev.	13.30367	0.106515	0.111451	0.047149	4.642439
Skewness	0.562973	0.219341	-0.022090	-1.165770	3.982781
Kurtosis	2.671675	2.980463	2.292143	3.631224	22.88588
Jarque-Bera	9.170343	1.285495	3.353420	38.89681	3059.323
Probability	0.010202	0.525846	0.186988	0.000000	0.000000
Sum	3991.209	89.24138	118.0000	146.9474	336.7312
Sum Sq. Dev.	28141.05	1.803924	1.975000	0.353463	3426.805
Observations	160	160	160	160	160

Sumber: diolah peneliti menggunakan Eviews, 2025

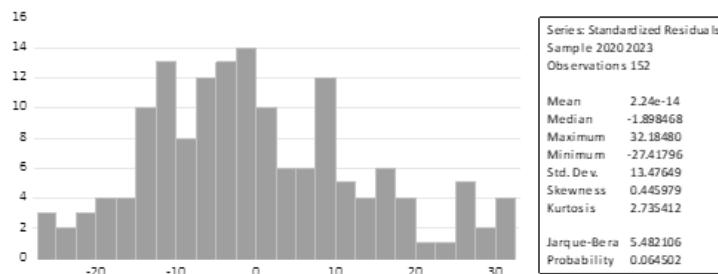
Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata pengungkapan *Sustainability Report* adalah 24,95 indikator, dengan standar deviasi 13,30, menunjukkan adanya variasi antar perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* lebih tinggi dibandingkan *Islamic Social Reporting* dan *Stakeholder Pressure*, menandakan bahwa prinsip GCG telah menjadi perhatian utama di sektor keuangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan bantuan perangkat lunak Eviews.

Gambar 2

Uji Normalitas



Sumber: data diaolah menggunakan eviews, 2025

Hasil dari uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma dan pembersihan data outlier didapatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.437258 dengan probabilitas sebesar 0.064502 ($p > 0.05$), yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi, karena hal ini dapat membuat estimasi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Gambar 3

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	503.6587	429.8456	NA
X1	131.9437	36.79507	1.266081
X2	110.4450	53.23286	1.138327
X3	650.0414	471.4358	1.152514
Z	0.249304	1.404400	1.004925

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, semua variabel independen menunjukkan nilai *centered VIF* di bawah 10, bahkan rata-rata di kisaran 1 hingga 1.2. Ini secara jelas mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan tanpa risiko bias akibat korelasi antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah varians residual dalam model bersifat konstan(homoskedastis) atau tidak. Jika tidak konstan (heteroskedastis), estimasi parametes dan standar error bisa jadi tidak efisien dan bias, yang pada akhirnya mempengaruhi validasi uji statistik. Untuk mendeteksinya, penelitian ini menggunakan uji glejser.

Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.613068	Prob. F(3,148)	0.1888
Obs*R-squared	4.812632	Prob. Chi-Square(3)	0.1860
Scaled explained SS	5.558950	Prob. Chi-Square(3)	0.1352

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Berdasarkan uji glejser, semua nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Ini menandakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Oleh karena itu, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, memastikan estimasi yang efisien dan interpretasi yang valid.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual saat ini dengan residual sebelumnya dalam model regresi. Jika ada autokorelasi, residual dianggap tidak acak, yang bisa membuat hasil estimasi tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW) test.

Gambar 5

Uji Autokorelasi

R-squared	0.073386	Mean dependent var	1.089230
Adjusted R-squared	0.054603	S.D. dependent var	0.416703
S.E. of regression	0.405166	Sum squared resid	24.29566
F-statistic	3.907108	Durbin-Watson stat	1.366094
Prob(F-statistic)	0.010125		

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Berdasarkan uji Durbin-Watson, nilai DW 1.3661 (lebih kecil dari dU 1.7752) menunjukkan indikasi autokorelasi positif dalam model regresi. Namun, perlu dicatat bahwa menurut Basuki & Prawoto (2019), pengujian autokorelasi kurang relevan untuk data *cross-section* atau panel, oleh karena itu, adanya autokorelasi dalam konteks data panel tidak terlalu berarti pelanggaran serius terhadap asumsi model regresi.

Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh *Islamic Social Reporting* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Stakeholder Pressure* (X3), baik secara simultan maupun pasial, terhadap *Sustainability Report* (Y). Model yang digunakan adalah model *Random Effect*, sesuai dengan hasil uji chou, hausman, dan *lagrange multiplier*.

Gambar 6

Uji regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.343820	0.235774	14.18229	0.0000
LOG(X1)	0.128232	0.326603	0.392623	0.6952
LOG(X2)	1.276600	0.501963	2.543215	0.0120
LOG(X3)	-2.068645	0.983713	-2.102895	0.0372

Estimasi yang diperoleh dari persamaan regresi adalah:

$$\text{Log}(Y) = 3,34 + \log(X1) + 1,277 \log(X2) - 2,069 \log(X3)$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) berdampak positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, menandakan tata kelola yang baik mendorong transparansi pengungkapan keberlanjutan. Sebaliknya, *stakeholder pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan, menyiratkan tekanan eksternal belum efektif mendorong peningkatan pelaporan, kemungkinan karena tidak dianggap strategis. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan nilai-nilai syariah belum menjadi prioritas utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan, terutama di sektor keuangan Indonesia. Secara keseluruhan, faktor internal seperti kualitas tata kelola lebih dominan dalam mendorong keterbukaan keberlanjutan dibanding tekanan eksternal atau nilai normatif ISR.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.

Gambar 7

Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.073386	Mean dependent var	1.089230
Adjusted R-squared	0.054603	S.D. dependent var	0.416703
S.E. of regression	0.405166	Sum squared resid	24.29566
F-statistic	3.907108	Durbin-Watson stat	1.366094
Prob(F-statistic)	0.010125		

Sumber: data diolah menggunakan eviews,2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang diperoleh dari model *Random Effect*, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.073386 dan Adjusted R-squared sebesar 0.054603. Ini berarti bahwa variabel *Islamic Cosial Reporting* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Stakeholder Pressure* (X3) secara bersama-sama Mampu menjelaskan sekitar 5,46% variasi yang terjadi pada *Sustainability Report* (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 94,54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 8

Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.073386	Mean dependent var	1.089230
Adjusted R-squared	0.054603	S.D. dependent var	0.416703
S.E. of regression	0.405166	Sum squared resid	24.29566
F-statistic	3.907108	Durbin-Watson stat	1.366094
Prob(F-statistic)	0.010125		

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan *Random Effect Model*, diperoleh nilai F-statistic sebesar 3.877563 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0.010125. Karena nilai $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu *Sustainability Report* (Y). Pengujian dilakukan menggunakan model regresi dengan pendekatan *Random Effect Model*.

Gambar 9**Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.343820	0.235774	14.18229	0.0000
LOG(X1)	0.128232	0.326603	0.392623	0.6952
LOG(X2)	1.276600	0.501963	2.543215	0.0120
LOG(X3)	-2.068645	0.983713	-2.102895	0.0372

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainability Report* (prob. $0.6952 > 0.05$). ini menandakan pelaporan berbasis islam belum menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, terutama di sektor keuangan.

Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (X2) terbukti berpengaruh positif signifikan (prob. $0.0120 < 0.05$) terhadap *sustainability report*. Ini menunjukkan praktik tata kelola yang baik mendorong transparansi dan keterbukaan informasi keberlanjutan.

Menariknya, *Stakeholder Pressure* (X3) menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan (prob. $0.0372 < 0.05$) terhadap *Sustainability Report*. Ini mengindikasikan tekanan eksternal tidak selalu berdampak positif, mungkin karena dianggap sebagai beban atau formalitas belaka, bukan urgensi strategis.

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas (Z) mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 10**Uji MRA**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.689288	0.126178	13.38816	0.0000
LOG(X1)	0.269712	0.174461	1.545975	0.1243
LOG(X2)	-0.897785	0.209509	-4.285186	0.0000
LOG(X3)	-1.455213	0.533931	-2.725472	0.0072
X1Z	-0.223117	0.144532	-1.543722	0.1248
X2Z	0.057466	0.002578	22.29525	0.0000
X3Z	0.154124	0.090339	1.706067	0.0901

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Hasil analisis menunjukkan hanya interaksi antara GCG dan profitabilitas yang signifikan (prob. $0.0000 < 0.05$) terhadap *sustainability report* ini berarti profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh GCG, memungkinkan perusahaan yang lebih profitabel untuk lebih baik mengimplementasikan GCG, yang kemudian meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan mereka. Sebaliknya, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh ISR maupun *stakeholder pressure* terhadap *sustainability report* (probabilitas > 0.05 untuk keduanya). Ini menyiratkan bahwa kekuatan finansial saja tidak cukup untuk mendorong pelaporan berbasis nilai islam atau merespons terhadap tekanan *stakeholder*, kecuali didukung oleh kebijakan internal yang jelas dan kesadaran strategis perusahaan. Dengan kata lain, keuangan perusahaan hanya menjadi penentu keberhasilan pelaporan keberlanjutan jika didukung oleh struktur tata kelola yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Good Corporate Governance (GCG), dan Stakeholder Pressure terhadap Sustainability Report, dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan dalam konteks perusahaan sektor keuangan yang menjadi representasi penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis nilai-nilai syariah. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan, diperoleh sejumlah temuan penting yang memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan pelaporan keberlanjutan dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penyusunan sustainability report. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, independensi, dan pertanggungjawaban, secara nyata mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Dalam hal ini, GCG berperan sebagai mekanisme internal yang memperkuat orientasi perusahaan terhadap praktik bisnis yang etis, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Tata kelola yang efektif juga memfasilitasi proses pengambilan keputusan strategis yang mendukung integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pelaporan korporat. Sebaliknya, Stakeholder Pressure ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sustainability report. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dari pihak stakeholder belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, antara lain rendahnya intensitas dan daya tekan stakeholder, lemahnya kesadaran sosial perusahaan terhadap pentingnya akuntabilitas publik, atau ketidakterhubungan antara tekanan eksternal dengan insentif ekonomi langsung. Dengan demikian, perusahaan mungkin belum menganggap stakeholder pressure sebagai faktor yang bersifat strategis atau mendesak dalam pengambilan keputusan pelaporan keberlanjutan.

Islamic Social Reporting (ISR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sustainability report. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaporan berbasis nilai-nilai Islam belum terintegrasi secara substantif ke dalam kerangka keberlanjutan perusahaan, khususnya di sektor keuangan. Rendahnya signifikansi ISR dapat mencerminkan bahwa pelaporan dengan pendekatan syariah masih bersifat simbolik (ceremonial disclosure) atau belum menjadi bagian dari strategi korporat yang melekat pada tata kelola dan operasional perusahaan. Hal ini menjadi catatan penting bagi pemangku kepentingan dan regulator dalam mendorong internalisasi prinsip syariah ke dalam sistem pelaporan keberlanjutan yang lebih terstruktur. Dalam konteks peran moderasi, profitabilitas hanya terbukti memoderasi hubungan antara GCG dan sustainability report, namun tidak memoderasi hubungan ISR maupun stakeholder pressure terhadap sustainability report. Artinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mengoptimalkan peran GCG dalam mendorong pelaporan keberlanjutan, mengingat ketersediaan sumber daya finansial yang lebih baik untuk mendukung inisiatif transparansi dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, profitabilitas tidak cukup memperkuat dampak ISR maupun tekanan stakeholder, yang menunjukkan bahwa dimensi ideologis dan eksternal tersebut membutuhkan pendekatan lain selain aspek finansial untuk dapat berdampak secara signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola internal perusahaan sebagai determinan utama dalam peningkatan kualitas sustainability report. Di sisi lain, dibutuhkan strategi kolaboratif lintas institusi dan lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas tekanan eksternal serta pengarusutamaan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pelaporan korporat. Penelitian ini merekomendasikan agar studi lanjutan dilakukan dengan memperluas dimensi variabel, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik, serta melakukan analisis lintas sektor dan lintas negara guna mendapatkan perspektif komparatif yang lebih luas dalam mengkaji dinamika pelaporan keberlanjutan berbasis nilai Islam.

REFERENSI

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarok, and Ria Anisatus Sholihah. 2020. “Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6(1): 1–25.
- Adhariani, Desi. 2022. *Akuntansi Keberlanjutan: Suatu Pengantar*. Universitas Indonesia Publishing.
- Ahmad Junaidi, S E, C MM, CIAP CFR, C C PMSA, S E Intan Arsitia, and S Yuly Astika. 2025. *Manajemen Keuangan Strategis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Akbar, Royhul, Sungguh Ponten, Ratnawati Ratnawati, Diana Florenta Butarbutar, Rian Dani, Ayu Agus Tya Ningsih, Esli Silalahi, et al. 2024. “Manajemen Keuangan (Fundamental Dalam Pengelolaan Keuangan).” *Yayasan Drestanta Pelita Indonesia*.
- Akob, Rezki Arianty. 2023. “Pengaruh Reputasi, Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).”
- Alfarizi, Muhammad Rifki, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyanna Sugandi, and Restu Kartika. 2024. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank.” *Journal of International Multidisciplinary Research Vol 2(6)*.
- Anugrah, Audito Aji, and Daniel Sugama Stephanus. 2023. “Eksplorasi Paradigma Dan Praktik Akuntansi Keberlanjutan Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.” In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, , 1–14.
- Aziz, Sumayyah Abdul, and Nadhirah Nordin. 2019. “An Analysis of the Hiyal Syariyyah Concept Pertaining to Deferred Products in Malaysia.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9(6): 259–70. doi:10.6007/ijarbss/v9-i6/5945.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2019. “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.” *PT Rajagrafindo Persada*: 1–239.
- Chairunnisa, Dinda, Selviana Selviana, Rahma Amelia Febriyanti, Regiana Regiana, and Nadia Permatasari. 2025. “Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy.” *International Journal of Asian Business and Development* 1(3): 135–48.
- Clarkson, Peter, Yue Li, Richardson Gordon, and Florin Vasvari. 2008. “Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis.” *Accounting, Organizations and Society* 33: 303–27. doi:10.1016/j.aos.2007.05.003.
- Elvira, Dewi Safitri. 2024. “PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS

- PERUSAHAAN PESERTA ASIA SUSTAINABILITY REPORTING RATING (ASSRAT) 2020-2022.”
- Ernawati, Nunung. 2020. “Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder.”
- Fauzani, Fauzani. 2021. “Screening Saham Dan Implementasinya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perusahaan Pada Daftar Efek Syariah.”
- Freeman, R. Edward Edward, and John McVea. 2005. “A Stakeholder Approach to Strategic Management.” *SSRN Electronic Journal* (January 2001). doi:10.2139/ssrn.263511.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa, Ni Wayan Eka Mitariani, and Ni Made Widnyani. 2024. *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Nilacakra.
- Hendro Lukman, Sabrina,. 2019. “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2): 477. doi:10.24912/jpa.v1i2.5018.
- Hidayati, N, and S Putra. 2021. “The Role of Profitability in Strengthening the Relationship between Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Reporting. International Journal of Accounting and Business Management, 9(2), 112–125.”
- Ilyas, Rahmat. 2021. “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2(1): 42–53.
- Khoiriyah, Yaumil, Pebrina Swissia, and Viga Olivia. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report.” (93): 13–23.
- Khoiruddin, M. 2023. “Analisis Strategi Keberlanjutan Dan Inklusif Dalam Mencapai Profitabilitas: Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Kholifatunnisa, Lifiya, Bayu Kurniawan, and S E Noni Setyorini. 2025. *KINERJA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN (Corporate Sustainability Performance)*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Liu, Xianbing, and Venkatachalam Anbumozhi. 2009. “Determinant Factors of Corporate Environmental Information Disclosure: An Empirical Study of Chinese Listed Companies.” *Journal of Cleaner Production* 17: 593–600. doi:10.1016/j.jclepro.2008.10.001.
- Livia, Nelly, Rina Asmeri, and Meri Yani. 2025. “Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 3(1): 1–13.
- Maali, Bassam, Peter Casson, and Christopher Napier. 2006. “Social Reporting by Islamic Banks.” *Abacus* 42(2): 266–89. doi:10.1111/j.1467-6281.2006.00200.x.
- Marito, Dinda. 2024. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index.”
- Marsuni, Nur Sandi. 2024. “Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia).”
- Masnoni, Masnoni, Loso Judijanto, Maria O V Moi, Rafrini Amyulianthy, Rina Yuliastuty Asmara, Syukriy Abdullah, Christine Dewi Nainggolan, et al. 2024. *Teori Akuntansi: Teori Komprehensif Dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mawarni, Indah, Dahniar Dahniar, Anggraeny Paridy, Akhid Yulianto, and Nurul Khaira. 2025. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Michelon, Giovanna, and Antonio Parbonetti. 2012. “The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure.” *Journal of Management and Governance* 16(3): 477–509. doi:10.1007/s10997-010-9160-3.
- Mulyana, Asep, Endang Susilawati, Yuniaty Fransisca, Marrilyn Arismawati, Fachrul Madrapriya, Debora Tri Oktarina Phety, Afif Hendri Putranto, et al. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tohar Media.
- Nopriyanto, Anjar. 2024. “Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 5(2): 1–12.
- Nugroho, A, and H Setiawan. 2019. “Stakeholder Pressure and Sustainability Reporting: The Role of Profitability.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*: 10(1), 1–15.

- Nuraini, Ani, and S E Hammad. 2025. *Kapital Intelektual: Aset Tak Tersentuh Yang Menentukan Nilai Bank Di Mata Investor*. Takaza Innovatix Labs.
- Orij, René. 2010. "Corporate Social Disclosures in the Context of National Cultures and Stakeholder Theory." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 23(7): 868–89. doi:10.1108/09513571011080162.
- Ovelia, Lisa, and Ida Bagus Ketut Bayangkara. 2025. "Analisis Implementasi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2023." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(3): 124–38.
- Panjaitan, Rike Yolanda. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal manajemen* 4(1): 61–72.
- Prasetyo, Putri Azkafia. 2025. "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals (SDG) Di Perusahaan Indonesia."
- Putra, Bayu Euro Pamungkas, Adinda Rizqi, Nia Alfyanti, Abdul Aziz, Mohammad Irfan Rosviana, Rizqullah Prastomo, and Muhammad Ash Shyaiim. 2024. *Ekonomi Makro Islam Dan Penerapan Di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Radliyah, Diana Rahmah. 2025. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di OJK Dan Mempunyai Sustainability Report Periode 2020-2023."
- Rahmadani, Putri. 2021. "Analisis Kinerja Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory (Study Kasus Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri)."
- Raihan, Dimas Ardashie. 2023. "Analisis Pengungkapan Islamic Social Responsibility (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Malaysia, Indonesia Dan Arab Saudi Periode 2016-2021."
- Rohmah, Siti. 2024. "Analisis Manfaat, Hambatan Dan Pentingnya Pengungkapan Sustainability Reporting Bagi Perusahaan: Studi Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi."
- Rosana, Andri Murti, and Endang Ruhiyat. 2025. "DAYA TARIK INVESTOR MEMODERASI HUBUNGAN GROWTH OPTION DAN STRATEGI BERSAING DENGAN KINERJA KEBERLANJUTAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Index Kompas 100 Periode 2019-2023)." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 9(1): 184–97.
- Rudyanto, Astrid, and Sylvia Siregar. 2018. "The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report." *International Journal of Ethics and Systems* 34: 0. doi:10.1108/IJOES-05-2017-0071.
- Ruhiyat, Endang, Dani Rahman Hakim, and Irna Handy. 2022. "Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure? : Evidence From High-Level Governance Companies." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 12(2): 416–37. doi:10.22219/jrak.v12i2.21926.
- Sánchez, Isabel, Jose-Valeriano Frias-Aceituno, and Luis Rodríguez-Domínguez. 2013. "Determinants of Corporate Social Disclosure in Spanish Local Governments." *Journal of Cleaner Production* 39: 60–72. doi:10.1016/j.jclepro.2012.08.037.
- Sari, and Ismail. 2021. "No Title."
- Sari, Mike Sonita, and Nayang Helmayunita. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2): 751–68.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah. 2022. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Metode*: 1.
- Sudarmanto, Eko. 2023. *Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Risiko Dalam Perspektif Al-Quran*. Zahir Publishing.
- Syah, Amirul. 2025. *Dasar-Dasar Ekonomi Syariah (Prinsip Dan Aplikasinya)*. umsu press.
- Titis, Uswatun Hasanah. 2023. "Analisis Disclosure Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Untuk Peningkatan Islamic Social Finance Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Lembaga Wakaf Terdaftar BWI: Dompet Dhuafa, YAKESMA, Yayasan Dompet

- Sosial Madani)."
- Wahyudin, Yudi, Mahipal Mahipal, Nurdiansyah Nurdiansyah, and Heri Erlangga. 2024. *BUKU REFERENSI MANAJEMEN BISNIS: Teori Komperehensif Dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni, Fitri, and Hendy Surya Ahdim. 2025. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Slack Sebagai Moderasi." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9(1): 204–27.
- Wibowo, Sigit Arie. 2025. "Penggunaan EVIEWS Dalam Pengujian Data Panel Untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual Dan Aplikatif." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9(1): 174–86.
- Wildan, fahrizal Azka, and Eny Kusumawati. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pengungkapan Laporan Berkelanjutan." *Economics and Digital Business Review* 5(2): 872–86.
- Windasari, Ihsanul. 2024. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam." *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1(1): 10–25.
- Yunita, Rizki Arvi, Khalila Husnasari, and Ervina Rosarina Hasibuan. 2025. "PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA." *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 4(1): 177–88.
- Zulfikar, Ahmad, and Ersi Sisdianto. 2025. "STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA PROFIT, PEOPLE, DAN PLANET: STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA PROFIT, PEOPLE, DAN PLANET." *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 2(1): 22–31.
- Zulfikri, Robby Reza, Bahrina Almas, Nur Awali Khoirunnisa, Ratnawati Ratnawati, Bakti Bakti, Mujiatun Ridawati, Suesilowati Suesilowati, Burhanuddin Jauhari, and Inayah Swasti Ratih. 2025. *Etika Bisnis Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.